

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia telah mendorong pertumbuhan perbankan syariah yang memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional. Perbankan syariah yang semakin kompetitif menyebabkan perubahan yang besar dalam persaingan, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia dan penanganan transaksi antara perusahaan dan nasabah, serta perusahaan dengan perusahaan lain, hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan yang mampu memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen, mampu menghasilkan produk yang bermutu, dan *cost effective*.¹

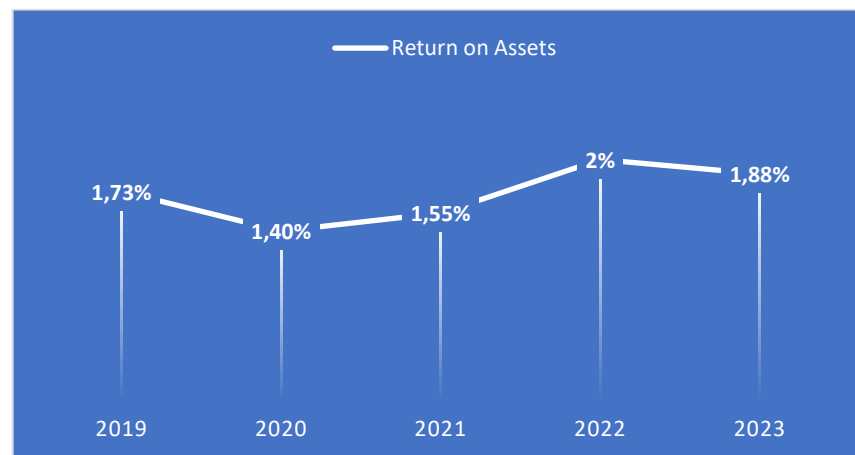
Berdasarkan hal itu, melihat data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah bank umum syariah pada tahun 2015 berjumlah 12 bank dengan total aset sebesar 213.423 Milyar Rupiah dan meningkat menjadi 13 bank pada tahun 2024 dengan total aset perbankan syariah sebesar 397.073 Milyar Rupiah.² Perkembangan yang semakin meningkat tiap tahunnya akan memicu timbulnya persaingan antar bank, baik antar sesama perbankan syariah maupun dengan perbankan konvensional.

Melihat peranan penting perbankan syariah bagi perekonomian di Indonesia, maka kinerja keuangan harus ditingkatkan. *Return on Asset*

¹ Yolanda Septian, Any Eliza, dan Muhammad Yusuf Bahtiar, "Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 10, no. 1 (30 April 2022): 5–30, <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.274>.

² Otoritas Jasa Keuangan, "Data Dan Statistik," December 10, 2024, www.ojk.go.id.

merupakan pengukuran kinerja keuangan bank syariah yaitu merupakan kemampuan perusahaan yang ditunjukkan melalui pengelolaan penggunaan total aset berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Semakin baik pengelolaan total asetnya maka semakin tinggi keuntungan yang didapat.³ Adapun perkembangan *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2023 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)⁴

Gambar 1. 1 Grafik *Return on Assets* Bank Umum Syariah 2019 – 2023

Pada Gambar 1.1 perkembangan *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan, profitabilitas tahun 2019 sebesar 1,73% kemudian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,40% dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2021 sebesar 1,55% dan meningkat signifikan sebesar 2% di tahun 2022. Akan tetapi, di tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1,88%, dari hasil tersebut menandakan bahwa grafik *Return on Asset*

³ Jielend Ariandhini, “Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016,” | *Jielend Ariandhini*, vol. 4, 2019, <http://aceh.tribunnews.com>.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah,” Desember 2024, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik.aspx>.

Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2023 tidak stagnan. Keuntungan perbankan syariah yang meningkat ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik.⁵ Menurut Mardiani peningkatan kinerja perbankan syariah melalui capaian *Return on Asset* dipengaruhi oleh *Islamic Corporate Governance*.⁶ Disisi lain menurut Yurike peningkatan kinerja perbankan syariah melalui capaian *Return on Asset* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *Debt to Asset Ratio*, dan *Non Performing Financing*.⁷

Faktor pertama yang mempengaruhi *Return on Asset* yaitu *Islamic Corporate Governance*, pesatnya pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah akan mendorong pertumbuhan perekonomian nasional, untuk mencapai tujuan tersebut, perbankan syariah harus mampu menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, bank syariah wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dalam mengelola operasionalnya. Dalam literatur Islam, konsep CG dan GCG didekati dari perspektif Islam yang dikenal dengan istilah *Islamic Corporate Governance* (ICG). Konsep ICG lebih menekankan pada tata kelola syariah. Hal ini mengacu pada tata kelola kelembagaan dan organisasi untuk memastikan pemantauan kepatuhan syariah

⁵ Sri Lestari Kurniawati dan Zubaidah Nasution, "Implementation Of Good Corporate Governance (Gcg) And Profit-Sharing Financing On Profitability In Sharia Commercial Banks," *Dinar : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 8, no. 2 (3 Agustus 2021): 1–14

⁶ Lenny Mardiani, Wiwin Yadiati, dan Eddy Jaenudin, "Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017," *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 6, no. 2 (13 Juli 2019): 128, <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1411>.

⁷ Yurike Sofiana Askurun dan Andriani, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia," *Wadiah* 5, no. 1 (24 Januari 2021): 61–85

yang efektif dan independen oleh lembaga-lembaga yang menyediakan layanan keuangan Islam.⁸

Topik mengenai *Islamic Corporate Governance* telah menarik perhatian dari beberapa peneliti. Beberapa penelitian dari *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, ada beberapa penelitian lain yang mengungkapkan hal yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Billah & Fianto (2021) dalam penelitiannya menggunakan regresi data panel dari 28 bank syariah sebuah studi tentang dampak *Islamic Corporate Governance* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia menemukan bahwa *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah.⁹

Menurut penelitian yang dilakukan Ananda, C. Z., & Erinos, N. R. (2020) yang menguji *Islamic Corporate Governance* terhadap ROA dalam penelitiannya ini menganalisis 11 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020-2022, hasilnya menunjukkan bahwa ICG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.¹⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan Dwi dan Kurniawati (2022) yang melakukan penelitian terhadap pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap ROA

⁸ Faris Achmad Muhtadin Billah dan Bayu Arie Fianto, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah: Studi Empiris Indonesia dan Malaysia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 2 (29 Maret 2021): 243, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp243-254>.

⁹ *Ibid.*, hlm.254.

¹⁰ Chintya Zara Ananda dan Erinos NR, "Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2 (Februari 2020): 2065–2082.

yang meneliti 12 Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ICG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.¹¹

Islamic Corporate Governance juga harus memperhatikan prinsip – prinsip yang berlaku khususnya dalam keseimbangan dan keadilan dalam implementasi harus diutamakan sehingga risiko perusahaan bisa diminimalisir, hal ini terdapat dalam surat Al – Rahman ayat 7-9 yang berbunyi:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۚ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۚ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

“Langit telah Dia tinggikan dan Dia telah menciptakan timbangan (keadilan dan keseimbangan) (7) agar kamu tidak melampaui batas dalam timbangan itu (8) Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu (9)” (QS. Al-Rahman [55]: 7-9).¹²

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu indikator dari rasio solvabilitas yang paling sering digunakan dalam penelitian.¹³ Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, D., Riyanti, R., & Hakim, L. (2022) menemukan hasil *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return*

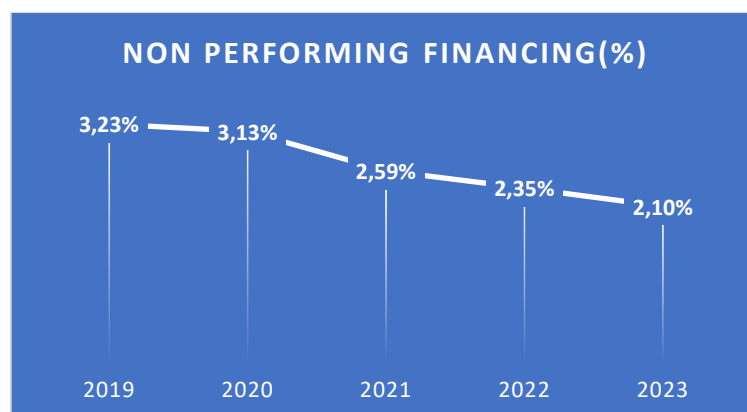
¹¹ Novia Dwi Sri, dan Lestari Kurniawati, “Pengaruh Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Sharia Compliance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah,” Jurnal Syarikah Volume 8 (Juni 2022).

¹² Kementrian Agama RI, “Al-Quran dan Terjemahannya ,” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, (Jakarta: 2019), hlm.107.

¹³ J. C. Horne and J. M. Wachowicz, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12. Alih Bahasa Oleh Dewi Fitriyani Dan Denny Arnos Kwary (Jakarta: Salemba Empat, 2005):25.

On Asset.¹⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Wibowo (2017) menemukan hasil *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap aset tidak secara langsung memengaruhi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.¹⁵

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Return on Asset* yaitu *Non Performing Financing*. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan risiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan yang disebabkan oleh adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Di dalam bank syariah, risiko pembiayaan dengan produk dan risiko yang terkait dengan pembiayaan korporasi.¹⁶ Adapun bisa dilihat perkembangan NPF di bank umum syariah periode 2019 – 2023.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan,¹⁷ data diolah

Gambar 1. 2 Grafik NPF Bank Umum Syariah 2019 – 2023

¹⁴ Dimas Nugroho, Riyanti, dan Luqman Hakim, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan,” *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 4, no. 1 (2022): 33–46.

¹⁵ Azzalia Feronicha Wianta Efendi dan Seto Sulaksono Adi Wibowo, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Journal of Applied Managerial Accounting* 1, no. 2 (2017): 157–63.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.196.

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah.” www.ojk.go.id

Pada Gambar 1.2 mendeskripsikan NPF dari tahun ketahun mengalami penurunan, ini sejalan bahwa *Non Performing Financing* diduga memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Roy, M. I., & Ibrahim, Z. (2022) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan pembiayaan bank maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.¹⁸ Hasil penelitian tersebut didukung oleh Dasari, S. A., & Wirman, W. (2020) berdasarkan Statistik Perbankan Syariah pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan drastis mencapai 1,40% dikarenakan oleh meningkatnya NPF yang menembus angka 3,13%.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dan dengan ditemukannya *research gap* tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan harapan hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Non-Performing Financing* Terhadap *Return on Asset* di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2019 - 2023”**.

¹⁸ Idham Masri Ishak dan Srie Isnawaty Pakaya, “Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020),” *Jambura* 5, no. 1 (2022): 97–114, <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.

¹⁹ Sri Ayu Dasari dan Wirman, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non-Performing Financing terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2019),” *Jurnal Nisbah* 6, no. 2 (2020): 124–30

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Islamic Corporate Governance* terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Islamic Corporate Governance*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Non Performing Financing* secara simultan terhadap *Return on Asset* di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2019 - 2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh signifikan *Islamic Corporate Governance* terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023
2. Mengetahui pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023
3. Mengetahui pengaruh signifikan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023

4. Mengetahui pengaruh signifikan *Islamic Corporate Governance*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Non Performing Financing* secara simultan terhadap *Return on Asset* di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2019 – 2023

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi kalangan akademis, juga menambah wawasan tentang signifikan *Islamic Corporate Governance*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return on Asset* di Bank Umum Syariah Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri sebagai bahan pembelajaran dan tambahan wawasan mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return on Asset* di Bank Umum Syariah Indonesia
- b. Bagi Bank Umum Syariah sebagai bahan evaluasi dalam penerapan *Islamic Corporate Governance*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return on Asset* di Bank Umum Syariah Indonesia sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan bank.
- c. Bagi Fakultas Agama Islam sebagai sumbangan pengetahuan praktis mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Debt to Asset Ratio*,

dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return on Asset* di Bank Umum Syariah Indonesia.

- d. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.